

## EFFECTIVENESS OF THE ISLAMIC COUNSELLING IN THE FORM OF PERSONALITY SOCIAL AFFAIRS STUDENT SMA 6 PADANGSIDIMPUAN

ASMARYADI, M.Pd

Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidimpuan

Email: asmar\_yadi@yahoo.com

### *Abstract*

This thesis entitled "The effectiveness of Islamic Counseling in Shaping Social Personality high school students in the country 6 Padangsidimpuan. Preparation of this paper is motivated importance of service orientation.

Problems that exist in this thesis is how the Islamic counseling guidance and counseling teacher at the high school 6 Padangsidimpuan country. This study was conducted using instruments such test, questionnaire, interview and observation. Furthermore, the data were analyzed using SPSS statistical process and 20:00 The findings of this research are: 1) Score acquisition of Islamic counseling spread from the lowest value of 69.1 to a high of 85.5. From the calculation it is known that the average value and social personality is 29. By consulting the average value is determined on the classification assessment, the social personality in SMA 6 Padangsidimpuan in the category of "good" he replied. 2) Obtaining a score questionnaire on the character formation of students spread from a low 287 to a high of 480. The calculation is known that the average score and the character formation of students is 80.6. By consulting an average score on the classification assessment is set, then the formation of character formation of students in SMAN 6 Padangsidimpuan in the category "very good".

Based on the above findings, it was concluded that the effectiveness of Islamic counseling in shaping the personality of students in SMAN 6 Padangsidimpuan can be said to be good. Similar studies should be done with a background of different contexts in order to compare the findings of this research.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Bimbingan konseling islam dilakukan oleh, terhadap dan bagi kepentingan manusia. Oleh karenanya pandangan mengenai manusia atau pandangan mengenai hakekat manusia akan menentukan dan menjadi landasan operasional bimbingan konseling islam. Sebab pandangan mengenai hakekat manusia itu akan mempengaruhi segala tindakan bimbingan konseling tersebut.

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan dinamika. Masa di antara dunia, anak dan dewasa. Ketika segala sesuatu pada diri seseorang mulai berubah tumbuh harapan dan cita-cita, keinginan perasaan, dan segalanya. Perubahan-perubahan yang

terjadi meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan, dan sosial.

Kepribadian siswa berkembang dalam lingkungan ini akan mengarah ke arah kepribadian negatif. Dalam perkembangan pembentukan kepribadian hendaknya seluruh faktor lingkungan ikut mendukung pembentukan ke arah yang positif. Oleh karena itu pengawasan atau kontrol yang kuat sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian tersebut.

Masalah ini penulis temukan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, banyak siswa yang cenderung tidak memiliki kepribadian sosial. Mereka cenderung bersifat ego dan berperilaku menyimpang. Untuk mengatasi hal yang demikian perlu dilakukan pendekatan yang sesuai dengan memandang kondisi

siswa. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah konseling islam.

Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Efektifitas Konseling Islami dalam Membentuk Kepribadian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.”

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang, maka identifikasi yang akan diungkapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Kepribadian siswa cenderung bersifat egois
2. Kepribadian siswa sudah jauh dari konsep dirinya sebagai makhluk
3. Kepribadian ini cenderung diwujudkan dengan perilaku negatif
4. Kurangnya nilai agamais pada diri siswa
5. Kurangnya pemberian layanan terhadap siswa termasuk layanan Islam

## 3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas dan mengingat banyaknya permasalahan kenakalan remaja dalam kegiatan layanan konseling islam dan keterbatasan kemampuan penulis maka perlu dibuat pembatasan yang akan dibahas. Pembatasan tersebut meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling Islam yang diberikan kepada siswa
2. Bagaimana pembentukan kepribadian sosial siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

3. Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti layanan konseling islami untuk membentuk kepribadian sosial siswa.

## 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas konseling islami oleh guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
2. Bagaimana cara guru dalam kepribadian sosial siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
3. Bagaimana pengaruh konseling islami dalam membentuk kepribadian sosial siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?

## 5. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas konseling islami oleh guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui cara guru dalam kepribadian sosial siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh konseling islami dalam membentuk kepribadian sosial siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

## B. METODOLOGI

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah serta tujuan penelitian seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian eksperimen. Menurut Riduwan, (2004:50) penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Menurut Sugiono, (2009 : 106) terdapat empat bentuk desain penelitian eksperimen yaitu: *Pre Experimen Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental*.

Rancangan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh sebab masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. *True experimental design* eksperimen yang betul-betul sebab peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. *Factorial design* merupakan modifikasi dari *design true experimental* yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perilaku terhadap hasil variabel dependen.

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sebagaimana menurut Sugiono (2003:72) mengatakan: "Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kwalitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Hal itu senada juga dengan yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:120) mengatakan: "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian".

Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek penelitian. Obyek atau subyek ini dapat berupa manusia, binatang, atau peristiwa. Selanjutnya, penulis menetapkan populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yang dibagi dalam 7 kelas, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Populasi**

| No | Kelas | Jumlah |
|----|-------|--------|
| 1. | X – 1 | 42     |
| 2. | X – 2 | 37     |
| 3. | X – 3 | 37     |
| 4. | X – 4 | 38     |
| 5. | X – 5 | 38     |
| 6. | X – 6 | 39     |
| 7. | X – 7 | 42     |

|        |     |
|--------|-----|
| Jumlah | 272 |
|--------|-----|

#### b. Sampel

Suharsimi Arikunto (2006:131) mengatakan: "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian yang mewakili dan populasi yang akan dijadikan subjek penelitian digunakan oleh peneliti apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai ciri sendiri-sendiri.

Merujuk pada pendapat di atas maka penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling. Suharsimi Arikunto (2006:134) mengatakan: "Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya besar dapat diambil antara 15% atau 20% atau lebih". Kemudian peneliti menetapkan kelas X -7 sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 41 siswa.

**Tabel 2**  
**Sampel**

| No     | Kelas | Jenis Kelamin |    | Total | Keterangan |
|--------|-------|---------------|----|-------|------------|
|        |       | L             | P  |       |            |
| 1.     | X – 7 | 24            | 18 | 42    |            |
| Jumlah |       |               |    | 42    |            |

#### c. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Menurut Arikunto Suharsimi, (2006:156) Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglibatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Menurut Sugiono, (2009:203) Observasi adalah sebagai alat pengumpul data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

## 2. Angket

Menurut Arikunto Suharsimi, (2006:156) angket adalah sejumlah item pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga. Alasan penggunaan angket adalah menghemat waktu dan tenaga karena dapat digunakan secara serentak dan diisi menurut kecepatan masing-masing individu, terhindar dari pengaruh orang lain dan obyek di luar individu, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini angket berfungsi untuk memperoleh data guna memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi, terutama mengenai keterampilan berbicara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dengan bentuk tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan pribadinya. Adapun alternatif jawabannya ada empat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu pengumpulan data yang berupa pertanyaan yang diberikan kepada respond yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Angket yang digunakan terdiri dari beberapa pertanyaan yang menyangkut dampak pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

### a. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisa data tersebut sehingga dapat diinterpretasikan. Dalam menganalisis data tersebut peneliti menggunakan nilai pretest (01) dengan nilai posttest (02). Penelitian ini menggunakan rumus korelasi "*product moment*" yang dikemukakan oleh Sugiono, (2009:255).

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis yang ditegaskan pada penelitian berdasarkan regresi sederhana. Adapun uji hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan rumus korelasi "*product moment*" yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah hasil penelitian dapat diperoleh maka selanjutnya akan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi "*product moment*" sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

## C. HASIL

Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa adanya efektifitas terhadap kepribadian sosial siswa melalui layanan konseling islami Sehingga terbukti bahwa layanan konseling islamieftif untuk mengatasi kenakalan remaja.

Peningkatan hasil *pre-stest* dan *post-test* disebabkan karena perlakuan layanan konseling islami yang diberikan oleh konselor. Melalui layanan konseling islami siswa merasakan bebasnya tanya jawab, mengeluarkan argumen, dapat mengembangkan perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri melalui layanan konseling islami Siswa dalam kegiatan Iayanan ini banyak memperoleh hal baru yang sesuai dengan pendapat.

Berdasarkan kutipan di atas disimpulkan bahwa bagi siswa dapat mengembangkan diri dari memperoleh konseling islami, yang kemudian konseling islami tersebut akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan dalam kehidupannya serta mampu secara pribadi berfikir lebih terarah khususnya untuk dapat membentuk kemampuan berfikir kritis dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan individu..

## D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling islami dapat membentuk kepribadian sosial siswa.

1. Siswa dapat membentuk kepribadian sosial dengan baik.
2. Faktor dalam diri siswa mempengaruhi kepribadian sosial siswa yaitu adanya persepsi untuk dapat berinteraksi, sedangkan faktor dalam diri membuat siswa tidak dapat berinteraksi dengan baik
3. Faktor dari luar diri siswa mempengaruhi kepribadian sosial siswa yaitu adanya harapan guru, sedangkan faktor dari luar diri yang

menbuat siswa tidak dapat membentuk kepribadian karena kondisi lingkungan sosial.

#### **E. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik melalui hasil Berdasarkan temuan penelitian dikemukakan saran bagi peneliti lanjutan, sebagai berikut:

1. Sekolah dalam hal ini kepala sekolah diharapkan dapat bekerjasama dengan alumni-alumni atau donatur dalam membantu peningkatan intenaksi sosial siswa.
2. Guru pembimbing diharapkan dapat memberikan berbagai informasi mengenai tingkat kepribadian sosial siswa, baik pada saat proses pembelajaran.
3. Kepada siswa agar mampu membentuk kepribadian dengan baik yang membantu proses kognitif, afektif psikomotorik di sekolah.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang kepribadian sosial siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.